

**SKRIPSI**

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KEAKSARAAN USAHA MANDIRI**

**DI KELOMPOK BELAJAR BALANG BARU BINAAN SANGGAR**

**KEGIATAN BELAJAR (SKB) UJUNG PANDANG**

**KELURAHAN BALANG BARU**

**KOTA MAKASSAR**

**RISNAWATI**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KEAKSARAAN USAHA MANDIRI**

**DI KELOMPOK BELAJAR BALANG BARU BINAAN SANGGAR**

**KEGIATAN BELAJAR (SKB) UJUNG PANDANG**

**KELURAHAN BALANG BARU**

**KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**Oleh**

**RISNAWATI**

**NIM.** 104204048

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**

**MOTTO**

*“Usaha Sekecil Apapun Takkan Sia-Sia”*

*“PERJUANGAN”*

*Terasa Indah Setelah Kita Melewatinya (Risnawati)*

*“Karya ini kuperuntukkan untuk kedua orang tuaku yang tercinta, serta teman-teman yang sudah banyak mendukung saya dalam menggapai kesuksesan.”*

v

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risnawati

Nomor Stambuk : 104204048

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : Keefektifan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri di Kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 10 Maret 2014

Yang membuat pernyataan

**RISNAWATI**

iv

**ABSTRAK**

**RISNAWATI .2014.** Keefektifan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri di Kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar dengan Skripsi dibimbing oleh Dr. H. M. Ali Latief, M.PddanDr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.SiJurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Keefektifan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri di Kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Keefektifan Pembelajaran Keakasaraan Usaha Mandiri di Kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Unit analisisnya adalah penyelenggara terdiri dari 1 orang tutor dan 1 orang pengelola, dan 10 orang warga belajar keaksaraan usaha mandiri. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 patokan pembelajaran yaitu: 1.Warga belajar; 2. Sumber belajar; 3. Pamong belajar; 4. Sarana belajar; 5. Tempat belajar; 6. Dana belajar; 7. Ragi belajar; 8. Kelompok belajar; 9. Program belajar; 10. Hasil belajar. Terdapat 9 komponen yang efektif dan 1 komponen yang cukup efektif, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri di Kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar sudah berjalan sangat efektif sesuai proses pembelajaran keaksaraan.

vi

**PRAKATA**

Puji dan syukur penulis memanjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan HidayahNya jualah sehingga skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri di Kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar” dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi dan utusan termulia, baginda Rasulullah, Nabi Muhammad Sallallhu ‘Alaihi Wa Ali Wa Sallam, sebagai panutan ummat manusia dari segala aspek kehidupan yang telah membawa ummatnya dari ummat yang biadab menjadi ummat yang beradab. Salam pula kepada keluarganya yang mulia, sahabatnya yang setia, dan para pengikutnya yang selalu konsisten di jalanya.

Awal kata yang ingin di utarakan oleh penulis, dimana ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, dan didikan sejak lahir, dan senantiasa memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya demi keberhasilan penulis mulai dari awal sampai akhir penyelesaian studi penulis.

Tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. H. M. Ali Latief, M.Pd Selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya, mencurahkan tenaganya yang disertai kesungguhan hati dalam memberikan arahan, petunjuk, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada:

vii

1. Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan fasilitas yang berharga demi kelancaran studi.
2. Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana demi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si dan Dra. Istiyani Idrus, M.Si selaku ketua dan sekertaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang selalu memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan banyak ilmu kepada penulis.
5. Kepala SKB Ujung Pandang Kota Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Saudara-saudariku yang tercinta serta segenap keluarga besarku yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

viii

1. Ucapan terima kasih kepada Kak Hasmanto, S.Pd, Kak Eko, Kak Rahmi, dan Pangky Hermawan yang sudah banyak membantu saya selama ini di

dalam menyusun karya tulis saya ini.

1. Semua teman-teman Mahasiswa PLS terkhusus untuk Angkatan 2010 tanpa terkecuali karena berkat dukungan dan bantuan merekalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai selesai.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada mereka yang tak sempat saya sebutkan satu persatu,terima kasih atas segala motivasi yang kalian berikan, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadirat Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk keselamatan bersama. Amin.

Makassar, 10 Maret 2014

Penulis

Risnawati

ix

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL............................................................................................. i

PERSETUJUAN PEMBIMBING......................................................................... ii

PENGESAHAN HASIL PENELITIAN .............................................................. iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI............................................................... iv

MOTTO.................................................................................................................. v

ABSTRAK............................................................................................................. vi

PRAKATA............................................................................................................. vii

DAFTAR ISI.......................................................................................................... x

DAFTAR TABEL.................................................................................................. xii

DAFTAR GAMBAR............................................................................................. xiii

DAFTAR LAMPIRAN.......................................................................................... xiv

BAB I. PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian................................................................................. 1
2. Fokus Masalah ...................................................................................... 8
3. Tujuan Penelitian.................................................................................... 8
4. Manfaat Penelitian.................................................................................. 9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

1. Kajian Pustaka....................................................................................... 10
2. Pembelajaran Keaksaraan ............................................................... 10
3. Prinsip Belajar............................................................................ 11
4. Pengertian Pembelajaran............................................................ 12
5. Hakikat Pembelajaran................................................................ 15
6. Proses Pembelajaran Keaksaraan..................................................... 17
7. Warga Belajar............................................................................. 17
8. Sumber Belajar........................................................................... 18
9. Pamong Belajar.......................................................................... 18
10. Sarana Belajar ........................................................................... 19
11. Tempat Belajar........................................................................... 19
12. Dana Belajar............................................................................... 19
13. Ragi Belajar................................................................................ 20
14. Kelompok Belajar....................................................................... 20
15. Program Belajar.......................................................................... 20
16. Hasil Belajar................................................................................ 21
17. Keefektifan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri..................... 21
18. Keefektifan Pembelajaran........................................................... 21
19. Keaksaraan Usaha Mandiri......................................................... 26

x

1. Kerangka Pikir....................................................................................... 27

BAB III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian............................................................. 29
2. Fokus Penelitian..................................................................................... 29
3. Kehadiran Peneliti.................................................................................. 31
4. Lokasi Penelitian.................................................................................... 31
5. Sumber Data........................................................................................... 34
6. Prosedur Pengumpulan Data.................................................................. 34
7. Analisis Data.......................................................................................... 35
8. Keabsahan Data..................................................................................... 36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian...................................................................................... 38
2. Deskripsi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri di Kelompok Belajar Balang Baru...................................... 38
3. Warga Belajar.............................................................................. 38
4. Sumber Belajar............................................................................ 39
5. Pamong Belajar............................................................................ 40
6. Sarana Belajar ............................................................................. 41
7. Tempat Belajar............................................................................. 42
8. Dana Belajar................................................................................. 43
9. Ragi Belajar.................................................................................. 44
10. Kelompok Belajar......................................................................... 45
11. Program Belajar............................................................................ 46
12. Hasil Belajar................................................................................. 48
13. Pembahasan.............................................................................................. 51

BAB V. KESIMPULAN

1. Kesimpulan.............................................................................................. 56
2. Saran........................................................................................................ 56

DAFTAR PUSTAKA............................................................................................... 57

LAMPIRAN............................................................................................................. 59

xi

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

4.1 Jadwal Kegiatan dan Materi Pembelajaran 47

4.2 Indikato Keberhasilan 51

xii

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

2.1 Skema Kerangka Pikir 28

2.2 Struktur Organisasi SKB 33

xiii

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran Halaman**

1. Matriks Penelitian 60
2. Pedoman Wawancara 62
3. Tabel Indikator Keefektifan 69
4. Daftar Nama-nama Warga Belajar 70
5. Biodata Tutor 71
6. Biodata Pengelolah 72
7. Jadwal Waktu Pembelajaran 73
8. Dokumentasi Kegiatan 74

xiv

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiaannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* bararti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi lebih dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut Maguwaharjo (2000: 11) bahwa tujuan Pendidikan Nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat (1) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Aksara merupakan sistem penulisan suatu bahasa dengan menggunakan tanda-tanda simbol, bukan hanya sebagai huruf atau rangkaian abjad. Aksara merupakan suatu sarana yang menghantar cakrawala pengetahuan dan peradaban suatu bangsa karena aksara membentuk wacana yang dapat dikenali, dipahami, diterapkan, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Untuk mewujudkan aksara yang membangun peradaban diperlukan kemampuan ragam keaksaraan yang memberdayakan.

1

Buta aksara merupakan pengahambat utama bagi individu untuk bisa mengakses informasi dan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar. Akibatnya mereka tidak mampu beradaptasi dan berkompetensi untuk bisa bangkit dari himpitan kemiskinan, kemeralatan, dan keterpurukan dalam kehidupan. Oleh karena itu, setiap warga masyarakat perlu memiliki kemampuan keaksaraan pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapaan keaksaraan secara fungsional untuk dapat memahami dunia kerja dan berhasil mengangkat derajat hidup dan kehidupannya.

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut memberikan respon lebih cepat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di masyarakat. Masyarakat pasca modern saat ini menghendaki perkembangan total, baik dalam visi, pengetahuan, proses pendidikan maupun nilai-nilai yang harus dikembangkan bagi anak untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

Sudjana (2001: 49) memberi batasan tentang Pendidikan Luar Sekolah adalah sebagai berikut :

Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar-mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Pendidikan Luar Sekolah merupakan salah satu dari sistem pendidikan nasional. Ruang lingkupnya sangat luas dan kompleks. Agar lebih memudahkan dan memahami pengertian mengenai Pendidikan Luar Sekolah, berikut ini adalah salah satu defenisi Pendidikan Luar Sekolah, yaitu Sudjana (2001: 7), memberikan batasan mengenai Pendidikan Luar Sekolah sebagai berikut :

Setiap usaha pendidikan dalam arti luas yang padanya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah sehingga seseorang atau sekelompok orang memperoleh informasi tentang pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang memungkinkan baginya untuk menjadi peserta yang lebih efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaannya, lingkungan masyarakat dan bahkan lingkungan negara.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan Pendidikan Luar Sekolah dilakukan secara terprogram, terencana, dilakukan secara mandiri ataupun merupakan bagian pendidikan yang lebih luas untuk melayani peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan seoptimal mungkin serta untuk mencapai kebutuhan hidupnya.

Pendidikan luar sekolah pada prinsipnya memiliki tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam kualitas dan potensi dirinya melalui pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat, hal ini sebagaimana dikemukakan Sudjana (2001: 47) sebagai berikut :

Tujuan pendidikan luar sekolah adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat, dan bahkan negaranya.

Dengan demikian pendidikan luar sekolah tidak hanya membekali warga belajarnya dengan sejumlah kemampuan (pengetahuan, sikap, dan lain-lain) melainkan juga mempersiapkan warga belajarnya untuk menjadi sumber daya manusia yang mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya di tengah masyarakat. Namun demikian PLS juga mengutamakan pelayanan kebutuhan individu atau masyarakat dalam kaitannya dengan pengembangan pribadi mereka melalui proses pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan keaksaraan adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nonformal yang diharapakan dapat mendukung pencapaian program penuntasan buta aksara yang merupakan suatu permasalahan bangsa indonesia, bahkan di kawasan Asia Pasifik lainnya angka buta aksaranya masih tergolong tinggi. Keadaan ini kurang menguntungkan, karena pada umumnya negara yang tingkat buta aksaranya tinggi,mempunyai kecenderungan tingkat sosial ekonominya juga rendah.

Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan salah satu program dari pendidikan keaksaraan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan.

Tujuan Keaksaraan Usaha Mandiri meliputi pemberian dana penyelenggaraan KUM bertujuan untuk memfasilitasi penyelenggaraan program KUM yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi yang memenuhi syarat yang ditentukan, sehingga warga belajar yang telah mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar (pasca program) atau telah mencapai kompetensi keaksaraan dasar atau masyarakat yang berpendidikan keaksaraan rendah, dapat memiliki akses untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilannya.

Keefektifan adalah suatu usaha atau tindakan berarti “keberhasilan”. Dalam pengertian lainnya keefektifan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari bidangnya, tentunya seseorang dalam bidang akan lain halnya dengan seorang ekonom dalam merumuskan keefektifan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi (1989: 277):

Ahli ekonomi akan mengartikan keefektifan sebagai kemampuan organisasi menghasilakan laba sebesar-besarnya. Ahli politik mengartikannya sebagai kemampuan organisasi memperoleh posisi yang kuat diantara organisasi-organisasi lainnya, sedangkan orang karyawan akan mengartikannya sebagai kemampuan organisasi memberi tingkat kesejahteraan setinggi-tingginya kepada anggota, dan lainnya. Diantara berbagai pengertian tersebut lazim dijumpai ialah bahwa keefektifan berkenaan dengan keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tingkat produktifitas yang tinggi.

Dalam keefektifan yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan segala sumber daya yang ada secara efesien atau tepat guna untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin atau sampai pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi (1989: 277) bahwa keefektifan sebagai kemampuan organisasi dalam mencari sumber dan memanfaatkan secara efesien dalam mencapai tujuan tertentu”.

Penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas tahun 2009 berjumlah sekitar 8,3 juta orang dan sebagian besar di antaranya adalah perempuan. Dari jumlah tersebut sebagian besar tinggal di daerah pedesaan seperti petani kecil, buruh, dan nelayan; serta kelompok masyarakat miskin perkotaan yaitu buruh berpenghasilan rendah dan penganggur. BBPNFI Regional V Makassar, tahun 2012 melalui Direktorat pendidikan masyarakat memperoleh beberapa program pendidikan keaksaraan, salah satunya adalah Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).

Berdasarkan data awal, jumlah keseluruhan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri yang dibina oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang pada tahun 2012 sebanyak 120 orang, dimana dari 120 orang itu terbagi atas 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 30 orang, dan pada tahun 2013 jumlah warga belajar KUM sebanyak 50 orang yang terdiri dari 5 kelompok.

Proses pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar berlangsung selama 2 jam yang diadakan 3 kali dalam seminggu. Adapun yang diajarkan terhadap warga belajar yaitu memberikan keterampilan hidup agar warga belajar bisa hidup mandiri. Misalnya memberikan keterampilan membuat kembang dari mani-mani, membuat keranjang dari bahan limbah, dan membuat kue. Dan media pembelajaran yang diberikan yaitu membuat resep kue.

Melihat kondisi peranan pembelajaran pendidikan keaksaraan di dalam keaksaraan usaha mandiri di Kota Makassar khusunya di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang, dimana dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri, ada warga belajar yang efektif dan ada warga belajar yang kurang efektif. Pembelajaran bisa dinilai efektif atau tidaknya jika 10 komponen (patokan) yang ada pada setiap program yang telah ditetapkan bisa dicapai oleh warga belajar. Kesepuluh komponen itu adalah: warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, ragi belajar, kelompok belajar, program belajar dan hasil belajar. Dari kesepuluh komponen tersebut penilai dapat melihat bagian-bagian mana yang telah dicapai dan bagian-bagian mana yang belum dicapai, Sehingga pelaksanaan di lapangan harus betul-betul efektif dalam memberikan bekal kemampuan sebagai peningkatan apa yang diterima pada program pembelajaran sebelumnya.

Beranjak dari pemikiran tersebut, peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan sejauh mana keefektifan program keaksaraan usaha mandiri dapat memberi pengaruh positif dan dapat meningkatkan derajat warga belajarnya setelah mengikuti kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah judul “Keefektifan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri di Kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas,maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Keefektifan Pembelajaran Keakasaraan Usaha Mandiri di Kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektifan Pembelajaran Keakasaraan Usaha Mandiri di Kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis, memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan kajian pengembangan ilmu dalam Pendidikan Luar Sekolah mengenai Keefektifan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kota Makassar.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tutor yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang untuk lebih meningkatkan keefektifan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran Keaksaraan**

Belajar adalah proses perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari. Sedangkan mengajar sendiri memiliki pengertian upaya guru untuk “membangkitkan” yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) belajar. Nata Wijaya (1992), menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.Suatu usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku.

Menurut Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 20) ada beberapa defenisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya, perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan, misalnya kelelahan dan pengaruh obat.
2. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa atau warga belajar sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

10

1. Belajar adalah setiap perubahanyang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
2. Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertin.
3. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru sesuatu, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.
4. Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
5. Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
6. Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Proses belajar menurut Travel adalah proses menghasilakan penyesuaian tingkah laku.

1. **Prinsip Belajar**

Menurut Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 21), prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

(1)Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.(2)Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.(3)Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.(4)Positif atau berakumulasi.(5)Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan. (6)Bertujuan dan terarah.(7)Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman-pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara warga belajar dan lingkungannya.

1. **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan balajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Thobroni dan Arif Mustofa, 2013: 18)”mendefenisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui,sedangkan pembelajaran berarti proses,cara,perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Di dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dua unsur yang terlibat yaitu tutor sebagai penyampai pesan dan warga belajar sebagai penerima”.

Menurut B.Uno, Hamzah. (2006: 10)berpendapat bahwa:

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarakan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh warga belajar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen warga belajar dan tutor dengan muatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi ini tutor menyikapi dan memperlakukan warga belajar sesuai dengan Harkat Martabat Manusia (HMM) yang melekat pada diri warga belajar. Dalam penyikapan dan perlakuan tutor seperti itu, warga belajar berperilaku sesuai dengan dinamika HMm-nya yang sedang berkembang.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.Menurut Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 18) merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut :

(1)Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.(2)Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.(3)Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif. (4)Belajar melibatkan perhatian aktif, sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.(5)Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Sugandi (2008: 66) mengungkapkan pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarakan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sugandi ( 2008: 17) mengungkapkan proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan, juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman), dan pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual,yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Menurut Sutarto (2007: 115) proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan mutu pendidikan (proses pembelajaran) dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu siswa,guru,tujuan,isi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi.

Menurut Sudjana (1987: 45)”mengemukakan hakikat mengajar adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar”.

1. **Hakikat Pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar mengajar, warga belajar adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar warga belajar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika warga belajar berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan warga belajar tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik warga belajar yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Proses pembelajaran secara aktif akan menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini dapat diamati dan berlangsung dalam tenggang waktu tertentu, apakah jangka pendek atau jangka panjang. Bentuk perubahan tingkah laku ini, misalnya karena seorang warga belajar yang karena usahanya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu menjadi mampu mengerjakannya,dengan pengertian seperti ini, seorang warga belajar dikatakan telah melakukan proses pembelajaran.

Dengan belajar seseorang akan mengalami suatu perubahan menuju ke tingkat lebih tinggi. Untuk itu seseorang perlu memperhatikan tingkatan dan langkah pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini, proses belajar berlangsung secara berkesinambungan dan berulang-ulang selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dimaksud di sini dapat mempelajari suatu materi pelajaran secara berulang-ulang dalam waktu yang sama atau materi yang sama dan masih berkaitan seperti pada waktu-waktu sebelumnya.

Menurut Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 35) mengemukakan beberapa macam metode belajar yang baik, salah satunya yaitu Metode jangka waktu belajar, jangka waktu belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan, dan sebagainya adalah 20-30 menit. Jangka waktu yang lebih dari 30 menit untuk belajar yang benar-benar memerlukan konsentrasi perhatian relatif kurang atau tidak produktif.

1. **Proses Pembelajaran Keaksaraan**

Apabila kita perhatikan apa dan bagaimana kejadian pembelajaran melalui jalur pendidikan luar sekolah, akan jelas kita lihat ada 10 unsur / komponen (patokan) yang akan selalu ada pada setiap program (Iskandar, 1989). Kesepuluh patokan tersebut adalah : warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, ragi belajar, kelompok belajar, program belajar dan hasil belajar. Kesepuluh unsur tersebut di satu sisi menjadi bagian yang mendukung program pembelajaran namun di sisi lain dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan patokan, ukuran atau standar penilaian untuk melihat sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Warga belajar

Adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu kegiatan pembelajaran. Tidak digunakan istilah peserta didik murid, siswa, karena istilah ini memiliki konotasi bahwa anggota masyarakat tersebut sebatas penerima tidak menjadi pemilik dan penentu, kurang kelihatan aspek keterlibatan; sedang dalam kegiatan PLS, warga belajar turut aktif menentukan apa yang diinginkannya untuk dipelajari. Istilah warga menunjukkan bahwa anggota masyarakat tersebut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.

1. Sumber belajar

Adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik di bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran. Sumber belajar adalah orang yang merasa bertanggungjawab untuk meningkatkan kemampuan manusia yang ada di lingkungannya. Mereka adalah manusia yang tidak masa bodoh dengan kebodohan.

Sumber belajar bukan hanya mereka yang memiliki ijazah pada tingkat pendidikan sekolah tertentu, mereka yang tidak sekolah sekalipun, tetapi memiliki keunggulan dan mau membagi keunggulan tersebut pada orang lain dapat menjadi sumber belajar. Sumber belajar disebut juga dengan panggilan tutor, narasumber teknis.

1. Pamong belajar

Adalah tokoh masyarakat yang mampu dan mau membina, membimbing, mengarahkan dan mengorganisir program pembelajaran masyarakat di sekitarnya. Pamong belajar yang akan menjamin terjadinya proses pembelajaran bagi warga belajar yang telah memutuskan untuk ikut pada program tertentu. Pamong belajar bertempat tinggal di sekitar warga belajar sehingga mereka mudah berkomunikasi dan saling mendukung. Pamong belajar bukan petugas struktural pemerintahan, tetapi petugas yang diterima oleh warga belajar sebagai pembimbing mereka.

1. Sarana belajar

Adalah bahan dan alat yang ada di lingkungan masyarakat, yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana belajar dalam wujudnya dapat berbentuk buku, lembaran, bangunan, kekayaan alam, hewan, tumbuhan dan apa saja yang apabila dipelajari dapat menambah, meningkatkan wawasan dan pengetahuan warga belajar.

1. Tempat belajar

Adalah tempat di mana dimungkinkan terjadi proses pembelajaran. Dapat berwujud rumah, tempat pertemuan, tempat beribadah, balai desa, atau bangunan yang tidak digunakan lagi namun masih memungkinkan digunakan. Pembelajaran dapat terjadi dimana saja, sepanjang warga belajar, sumber belajar dan pamong belajar menganggap tempat itu sesuai untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Tempat belajar juga dapat berbentuk lapangan, tempat bersejarah. Karena itulah dikatakan bahwa PLS tidak menuntut gedung, tetapi kesempatan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran.

1. Dana belajar

Adalah uang atau materi lainnya yang dapat diuangkan dalam menunjang pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun oleh pamong belajar bersama sumber belajar dan warga belajar. Dana belajar dapat bersumber dari pemerintah, tokoh masyarakat, pengusaha di lingkungan dimana warga belajar tinggal, maupun yang bersumber dari warga belajar sendiri ataupun dari warga masyarakat secara umum.

1. Ragi belajar

Adalah rangsangan yang mampu membangkitkan semangat belajar warga belajar, sehingga proses pembelajaran terjadi. Terjadi tanpa paksaan, gertakan tetapi karena kesadaran warga belajar serta kekuatan sang ada pada ragi belajar itu sendiri. Ragi belajar merupakan kekuatan yang dahsyat baik yang bersumber dari luar diri warga belajar maupun yang sebenarnya ada dalam diri warga belajar yang menyebabkan warga belajar menjadi senang, gembira dan gigih untuk terus belajar. Ragi inilah yang menyebabkan proses pembelajaran terus berjalan sampai tujuan tercapai.

1. Kelompok belajar

Adalah sejumlah warga belajar yang terdiri dari 5-10 orang, yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar yang sama, dan bersepakat untuk saling membelajarkan. Kelompok inilah bersama sumber belajar dan pamong belajar yang menentukan tempat dan waktu belajar. Kelompok belajar adalah organ yang dinamis dan partisipatif.

1. Program belajar

Adalah serangkaian kegiatan yang mencerminkan tujuan, isi pembelajaran, cara pembelajaran, waktu pembelajaran, atau sering disebut dengan garis besar kegiatan belajar. Program belajar disusun berdasarkan kebutuhan warga belajar. Sehingga warga belajar menjadi pemilik dari program tersebut. Program pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan warga belajar akan menyebabkan warga belajar jenuh dan meninggalkan program. Program belajar tidak diatur, dipaksakan oleh orang lain, tetapi tumbuh dari keinginan dan kebutuhan warga belajar. Untuk menjamin mutu setiap program disusun acuan terendah yang harus dicapai setelah menyelesaikan program.

1. Hasil belajar

Adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikuasai warga belajar setelah proses pembelajaran tertentu dilalui dalam kurun waktu tertentu. Kebermaknaan hasil belajar bagi peningkatan mutu hidup dan kehidupan warga belajar menjadi patokan keberhasilan. Hasil belajar yang segera dapat memperbaiki kehidupan warga belajar, merupakan ragi belajar untuk proses lebih lanjut. Belajar hanya untuk tahu akan kurang bermakna bagi warga belajar.

1. **Keefektifan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri**
2. **Keefektifan Pembelajaran**

Keefektifan adalah suatu ukuran sejauh mana target pencapaian warga belajar di dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan di mana tutor dan warga belajar terjalin hubungan kerjasama diantaranya yakni tutor di dalam memberikan bahan ajar kepada warga belajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan warga belajar, sedangkan warga belajar teratur dan disiplin di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keaksaraan sampai warga belajar mendapatkan peningkatan penguasaan materi yang diajarkan oleh tutor. Disamping itu keefektifan pembelajaran bisa dinalai efektif atau tidaknya jika kriteria yang telah ditetapkan bisa dicapai oleh warga belajar. Dari kriteria tersebut penilai dapat melihat bagian-bagian mana yang telah dicapai dan bagian-bagian mana yang belum dicapai untuk kemudian dilakukan tindakan atau upaya untuk memperbaikinya.

Keefektifan ialah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang ingin dicapai warga belajar. Keefektifan merupakan kajian tentang faktor penentu dalam kelompok yang mengacu pada kepentingan untuk mempelajari secara mendalam tentang fungsi kelompok dan kepentingan untuk pengelolah masukan tentang produktifitas dan pengelolaan program pendidikan keaksaraan usaha mandiri.

Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Mulyadi: 1989: 284) dalam suatu usaha atau tindakan berarti “keberhasilan”. Dalam pengertian lainnya keefektifan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari bidangnya, tentunya seorang dalam bidang pendidikan akan lain halnya dengan seorang ekonom dalam merumuskan keefektifan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi (1989: 277):

Ahli ekonomi akan mengartikan keefektifan sebagai kemampuan organisasi menghasilkan laba sebesar-besarnya. Ahli politik mengartikannya sebagai kemampuan organisasi memperoleh posisi yang kuat diantara organisasi-organisasi lainnya, sedangkan seorang karyawan akan mengartikannya sebagai kemampuan organisasi memberi tingkat kesejahteraan setinggi-tingginya kepada anggota, dan lainnya. Di antara berbagai pengertian tersebut lazim dijumpai ialah bahwa keefektifan berkenaan dengan keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tingkat produktivitas yang tinggi.

Dalam keefektifan yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan segala sumber daya yang ada secara efisien atau tepat guna untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin atau sampai pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi bahwa keefektifan sebagai kemampuan organisasi dalam mencari sumber dan memanfaatkannya secara efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Tentunya karena bidang yang dipelajari dalam hal ini adalah dalam bidang pendidikan maka aspek-aspek yang dikerjakan adalah aspek pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian pengertian keefektifan diatas, dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah usaha atau tindakan untuk menggunakan segala alat-alat yang mendukung dalam suatu pembelajaran agar dapat terkendali dan tercipta keberhasilan dalam pembelajaran tersebut baik untuk siswa ataupun guru yang bersangkutan.

Kaluge (2005: 79) mengatakan dalam bahasa sehari-hari digunakan beberapa istilah yang berbeda untuk menyatakan hasil pendidikan, misalnya keefektifan pendidikan, efek pembelajaran, keefektifan pengajaran dan keefektifan guru. Keefektifan pendidikan digunakan untuk menggambarkan hasil sistem pendidikan secara keseluruhan dan ada yang secara khusus pada efek pendidikan. Sedangkan istilah “pembelajaran”, kadang-kadang digunakan lebih spesifik berhubungan dengan teknologi pendidikan, misalnya pembelajaran terprogram. Istilah “keefektifan” dapat digunakan secara serentak untuk menghubungkan pada efek-efek dan efesiensi. Istilah “pembelajaran efektif” tidak lazim digunakan. Yang sering digunakan ialah istilah “keefektifan mengajar” dan “keefektifan pendidikan”. Tetapi keefektifan pendidikan tidak menunjukan elemen pendidikan yang dimaksudkan; pendidikan pada level sekolah, kebijakan pendidikan ataukah sistem pendidikan. Perlu ditunjukan aspek-aspek yang berbeda dari pendidkan, baik

secara terpisah maupun terpadu. Istilah “keefektifan pengajaran” memberikan tekanan pada pendidikan di level ruang kelas, yang terutama dipengaruhi besar oleh perlakuan guru / tutor. Pengajaran mencakup persiapan pelajaran, perilaku guru/tutor sehari-hari dan evaluasi perilaku guru. Salah satu kegunaan dari istilah “keefektifan pembelajaran” yaitu terungkap jelas kegiatan-kegiatan yang diprakarsai oleh guru, selain komponen-komponen pendidikan lainnya pada level kelas dalam menggalakkan siswa belajar, lebih tegas daripada istilah keefektifan pendidikan atau keefektifan pengajaran. Salah satu keberatan yang muncul pada kata „pembelajaran‟ yaitu dapat menjerumuskan kepada pemakaian yang lebih sempit. Pembelajaran mengacu kepada suatu perubahan yang bertahap dan terkendali pada perilaku siswa selama belajar”. Beberapa literatur dari Amerika dan Inggris membedakan antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran ialah sesuatu yang umum, biasanya digunakan dalam artian pedagogos, sedangkan pembelajaran menunjukkan makna transfer pengetahuan. (Kaluge: 2005:8). Pada batasan selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan pembelajaran pada level kelas dalam arti luas. Pembelajaran meliputi proses yang diharapkan pada semua komponen pada level kelas sehingga memajukan proses belajar siswa.

Keefektifan pembelajaran ialah seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan untuk mencapai indikator-indikator keefektifan pembelajaran. (Slavin: 1989: 80) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam menentukan keefektifan pembelajaran yaitu:

1. Kualitas pembelajaran / media : artinya banyaknya informasi atau keterampilan yang di sajikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran : artinya sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.
3. Insentif : Artinya seberapa besar usaha guru memotivasi siswa mengerjakan tugas belajar dari materi yang di sampaikan. Semakin besar motivasi yang di berikan guru kepada siswa maka keaktifan semakin besar pula, dengan demikian pembelajaran semakin efektif.
4. Waktu : artinya lamanya waktu yang di berikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang di berikan. Pelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang di berikan. Menurut pendapat Kemp dalam Daniar, bahwa untuk mengukur efektifitas hasil pembelajaran dapat di lakukan dengan menghitung seberapa banyak siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang telah di tentukan. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat terlihat dari hasil tes belajar siswa, sikap dan reaksi (respon) guru maupun siswa terhadap program pembelajaran.
5. **Keaksaraan Usaha Mandiri**

Menurut buku pedoman pendidikan kelompok usaha mandiri BPPAUDNI REGIONAL 3 bahwa”Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan yang secara inovatif memberdayakan peserta didik dengan kecakapan hidup untuk memperoleh keberaksaraan dengan menerapkann berbagai pendekatan dan metode yang lebih efektif dan efesien”.

Menurut Sutarto (2007: 12) berpendapat bahwa Keaksaraan usaha mandiri merupakan lanjutan dari keaksaraan dasar yang dimaksudkan untuk memberikan penguatan keberaksaraan agar warga belajar yang sudah mengikuti (pasca program) pendidikan keaksaraan dasar tidak kembali buta aksara,dengan penekanan peningkatan keterampilan atau berusaha (kewirausahaan), sehingga dapat memiliki mata pencaharian dan pengahasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya.

Keaksaraan usaha mandiri merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas,dapat disimpulkan bahwa keaksaraan usaha mandiri merupakan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan. Dan juga merupakan bantuan biaya operasional penyelenggaraan peningkatan kemampuan keberaksaraan dan usaha produktif bagi peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar (memiliki SUKMA).

1. **Kerangka Pikir**

Keefektifan adalah suatu ukuran sejauh mana target pencapaian warga belajar didalam mengikuti proses pembelajaran keaksaraan di mana tutor dan warga belajar terjalin hubungan kerjasama diantaranya yakni tutor di dalam memberikan bahan ajar kepada warga belajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan warga belajar, sedangkan warga belajar teratur dan disiplin didalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran keaksaraan sampai warga belajar mendapatakan peningkatan penguasaan materi yang diajarakan oleh tutor. Disamping itu keefektifan pembelajaran bisa dinilai efektif atau tidaknya jika kriteria yang telah ditetapkan bisa dicapai oleh warga belajar. Dari kriteria tersebut penilai dapat melihat bagian-bagian mana yang telah dicapai dan bagian-bagian mana yang belum dicapai untuk kemudian dilakukan tindakan atau upaya untuk memperbaikinya.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)

INDIKATOR KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN

1. KUALITAS PEMBELAJARAN
2. KESESUAIAN TINGKAT

PEMBELAJARAN

1. INSENTIF
2. WAKTU

KELOMPOK BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI

PROSES PEMBELAJARAN KEAKSARAAN

1. WARGA BELAJAR
2. SUMBER BELAJAR
3. PAMONG BELAJAR
4. SARANA BELAJAR
5. TEMPAT BELAJAR
6. DANA BELAJAR
7. RAGI BELAJAR
8. KELOMPOK BELAJARA
9. PROGRAM BELAJAR
10. HASIL BELAJAR

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KEAKSARAAN USAHA MANDIRI

Gambar 2.1: skema kerangka pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yaitu Keefektifan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang Keefektifan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar. Selain itu peneliti juga menguraikan dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Makassar.

Berkaitan dengan hal di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif, dimana suatu metode penelitian yang mendeskripsikan secara transparan fenomena-fenomena realistis tentang penyelenggaraan pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar tahun 2013.

1. **Fokus Penelitian**

Keaksaraan secara efektif ada 10 patokan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kelurahan Balang Baru Kota Makassar. Yang dimaksud 10 patokan tersebut adalah :

29

1. Warga belajar, patokan warga belajar dimaksudkan adalah bagaimana menentukan apa yang di inginkan warga belajar untuk dipelajari.
2. Sumber belajar, patokan sumber belajar dimaksudkan adalah cara menentukan sumber belajar dan tugas apa yang dikerajakan.
3. Pamong belajar, yang dimaksudkan adalah tugas pamong belajar
4. Sarana belajar, yang dimaksudkan disini adalah bagaimana menyiapkan sarana belajar.
5. Tempat belajar, yang dimaksudkan disini adalah tempat di mana dimungkinkan terjadi proses pembelajaran.
6. Dana belajar, patokan dana belajar yang dimaksudkan disini adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan dana belajar.
7. Ragi belajar, yang dimaksudkan disini adalah cara untuk memberikan semangat belajar warga belajar.
8. Kelompok belajar, yang dimaksudkan disini adalah bagaimana menentukan kelompok belajar.
9. Program belajar, patokan program belajar yang dimaksudkan disini adalah cara menyusun program pembelajaran.
10. Hasil belajar, yang dimaksudkan disini adalah bagaimana hasil yang didapatkan warga belajar terhadap pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.
11. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dimana sepanjang penelitian berlangsung peneliti dapat mengumpulkan data dari subjek peneliti sebanyak-banyaknya dan juga dapat mewawancara tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap warga belajar, tutor, pengelola dan warga belajar dijadikan objek penelitian sehingga diperoleh data yang akurat.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan dilaksanakan kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini ialah di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kota Makassar adalah peralihan dari KPPM Makassar (Ujung Pandang) yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1965 dengan Surat Keputusan Kepala Direktorat Pendidikan Masyarakat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 147/G/8/7/65/17 tertanggal 12 Pebruari 1965.

Kursus Peneliti Pendidikan Masyarakat (KPPM) Makassar merupakan KPPM yang ke III sesudah berdirinya KPPM Yogyakarta (1950) dan KPPM Bandung (1961) dan satu-satunya KPPM di luar Pulau Jawa. Direktur KPPM Makassar (Ujung Pandang) berturut-turut dijabat oleh : Drs. Abdul Salam dari 1 Januari 1965 s.d 15 Nopember 1965, J.A Tendean mewakili Ketua Team Pengawas/Pelaksana Harian Inspeksi Daerah Pendidikan Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan 15 Nopember 1965 s.d September 1966, dan Drs. Abdul Wahab, September 1966 s.d Nopember 1979.

Sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 043/O/1979 tanggal 6 Maret 1979 maka KPPM Makassar beralih menjadi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kota Makassar, berturut-turut dijabat oleh : Dalam era Otonomi Daerah SKB Ujung Pandang Kota Makassar beralih menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar, dengan terbitnya PERDA No 69 Tahun 2001. Kepala SKB Ujung Pandang Kota Makassar berturut-turut dijabat oleh : Ny. Maryam Shahrullah,BA Nopember 1979 s.d April 1989, Drs. Mansyur AM Juli 1990 s.d Maret 1998, Drs. Nurdin Rasyid April 1999 s.d Oktober 2009, dan Muhammad Fahruddin November 2009 sampai sekarang.

Adapun visi dan misi SKB Ujung Pandang yaitu: Visi Peningkatan mutu pelayanan pendidikan luar sekolah, pemuda, dan olahraga dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan Misi yaitu Pelatihan bagi pelaksana program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga dalam rangka pemberdayaan masyarakat, pengendalian mutu program pendidikan luar sekolah, pemuda, dan olahraga, membuat percontohan program pendidikan luar sekolah, pemuda, dan olahraga, pusat informasi pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga, dan menciptakan sarana belajar Diklusepora.

**STRUKTUR ORGANISASI SKB UJUNG PANDANG**

**KOTA MAKASSAR**

**KEPALA**

Muhammad Faharuddin, S.Pd, M.Pd

**Kelompok Jabatan Fungsional/ Pamong Belajar**

1. Dra.Hj. Mulkiah Salam 16. Drs.Djunaedy
2. Dra. Hj. Nurkamraeni Effendy
3. Dra.Hj. Sulfiah Sultan 17. Amir Pasau, S.Pd
4. Drs. A. Gustan Y 18. Akhdar, S.Pd
5. Dra. Syamsiah Basyir 19. Dra. Hasiah
6. Drs. H. Syamsul Bakhri 20. Jahrah, S.Pd
7. Dra.Hj. Subaedah 21. Eni
8. Dra. Munkiraman 22. Sutte, SE
9. Dra. Hj. St. Halija, M.Pd
10. Hj. Ratna Maria 23. Norma, S.Sos
11. Drs. Baharuddin 24. Dra. Basariah
12. Sitti Fatmawati, S.Pd
13. Drs. Mansyur S, M.Pd
14. Sudirman, S.Sos
15. Afriady Arsyad, Sos

**Urusan Tata Usaha**

1. Dra. Adriani

(Ka. Urusan)

1. Nurhayati, S.sos (Bendahara)
2. Nurhaedah, S.Sos

(P. Daftar Gaji)

4. Maesuri (Persuratan)

**Urusan Program/SIM**

Nurdin, S.Sos

**Urusan SARPRAS**

Asnani, SH. MH

Gambar 2.2: Struktur Organisasi SKB Ujung Pandang

Salah satu program yang dibina oleh SKB Ujung Pandang yaitu keaksaraan usaha mandiri kelompok belajar balang baru yang terletak di Kelurahan Balang Baru Kota Makassar. Pada tahun 2012 sebanyak 120 warga belajar, dimana dari 120 warga belajar itu terbagi atas 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 30 warga belajar, dan pada tahun 2013 jumlah warga belajar KUM sebanyak 50 warga belajar yang terdiri dari 5 kelompok.

Proses pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang berlangsung selama 2 jam yang diadakan 3 kali dalam seminggu. Adapun yang diajarkan terhadap warga belajar yaitu memberikan keterampilan hidup agar warga belajar bisa hidup mandiri.

1. **Sumber Data**

Pemilihan sumber data didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Dilihat dari sumber data maka data penelitian ini diperoleh dari informan yang menjadi warga belajar, tutor, dan pengelola melalui teknik wawancara, dan dokumentasi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kota Makassar.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan maka, dalam pengumpulan data digunakan dua cara sebagai berikut:

1. **Wawancara**

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan informan yaitu tutor, warga belajar, dan pengelola, untuk mengetahui keefektifan pembelajaran keakasaraan usaha mandiri di kelompok belajar balang baru binaan Sanggar Kegiatan Belajar(SKB) Ujung Pandang Kota Makassar.

1. **Dokumentasi**

Teknik ketiga ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi, yang menjadi sumber buku, arsip, dan dokumen resmi dari pengelola mengenai data warga belajar, data tutor, data sarana dan prasarana. Berikut ini data hasil kegiatan dokumentasi adalah:

1. Pihak-pihak yang terlibat yaitu: pengelolah, tutor, dan warga belajar.
2. Profil Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kota Makassar.
3. Foto-foto kegiatan pembelajaran.

Ketiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis dapat mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

1. **Analisis Data**
2. Analisis data

Data yang diperoleh akan di analisis melalui metode analisis deskriptif kualitatif artinya hasil wawancara dari tutor, pengelola dan warga belajar.

1. Vadilasi Data

Tahap sehingga data menjadi sempurna, melalui proses sebagai berikut:

1. Dengan mengumpulkan data hasil wawancara dan observasi, wawancara dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sumber tutor, pengelola, dan warga belajar dalam keefektifan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri kemudian observasi dengan cara melihat proses pembelajaran yang terjadi di lapangan tentang keefektifan warga belajar.
2. Mereduksi data yaitu dengan mengidentifikasi bagian-bagian unit data, adapun identifikasi yang di temukan penulis adalah pada bagian keefektifan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.
3. **Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 401) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagi teknik pengumpulaan data dan berbagai sumber data.

Pengecekan data digunakan untuk menetapkan keabsahan suatu data agar data itu sah. (Moleong: 2011: 330) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik trianggulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton: 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini untuk menjamin validitas dan data temuan yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subyek, peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain. Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Tentang Pelaksanaan Keaksaraan Usaha Mandiri Di Kelompok Belajar Balang Baru Menurut 10 Patokan Pembelajaran Keaksaraan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan mulai dari tanggal 31 Desember sampai 31 Januari maka di paparkan sebagai berikut:

1. **Warga Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tutor di kelompok belajar balang baru (11 Januari 2014) maka langkah awal yang dilakukan oleh tutor yaitu:

Sebelum melakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu identifikasi terhadap warga masyarakat yang lulus keaksaraan dasarnya sehingga kita dapat memperoleh masyarakat yang siap dan mau mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu identifikasi terhadap warga masyarakat dapat bermanfaat di dalam mendapatkan data secara langsung dari masyarakat sehingga menunjang berjalannya proses kegiatan belajar mengajar yang akan kita lakukan.

Sedangakan menurut data berdasarkan dokumentasi yaitu data nama-nama warga belajar yang ada di kelompok belajar Balang Baru adalah Linda, Nurhaedah, Salma, Sohrah, Ratna, Erni Mariana, Darma, Nurhayati, Marlina, dan Bonewati.

Setelah melakukan identifikasi dari rumah ke rumah untuk mendapatkan calon warga belajar maka selanjutnya tutor mengumpulkan dan mendata semua calon warga belajar nantinya. Jadi hasil identifikasi terhadap calon warga belajar yang akan mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang dilakukan oleh tutor, maka ditemukan beberapa warga yang lulus keaksaraan dasarnya dan siap mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri dan warga belajarnya khusus dari warga makassar.

38

Dari uraian di atas terlihat bahwa dalam mengumpulkan warga belajar dalam kelompok usaha mandiri tutor melakukan identifikasi warga belajar dan bekerjasama untuk mendapatkan warga belajar yang siap mengikuti kegiatan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.

1. **Sumber Belajar**

Indikator selanjutnya dalam proses pembelajaran keaksaraan adalah sumber belajar, dalam sumber belajar terdapat proses evaluasi yang dilakukan oleh pengelola terhadap tutor yang melaksanakan proses mengajar terhadap warga belajar. Hal tersebut sejalan yang dikatakan oleh pengelola (wawancara 03 Januari 2014) yaitu *“*dalam kegiatan evaluasi pengelola seringkali memberikan saran ketika tutor tidak bisa memaksimalkan proses belajar mengajar yang efektif terhadap warga belajar. Selain itu, pengelolah memberikan kebebasan penuh terhadap tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan sertameningkatakan sarana dan prasarana guna menunjang proses belajar mengajar dan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi sumber belajar pada keaksaraan usaha mandiri adalah tutor. Dalam proses pembelajaran tutor memaksimalkan proses belajar mengajar baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan serta adanya dukungan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu pengelola juga mempunyai peran penting dalam mengevaluasi tutor di setiap kegiatan pembelajaran.

1. **Pamong Belajar**

Pamong belajar adalah tokoh masyarakat yang mampu dan mau membina, membimbing, mengarahkan dan mengorganisir program pembelajaran masyarakat di sekitarnya. Pamong belajar yang akan menjamin terjadinya proses pembelajaran bagi warga belajar yang telah memutuskan untuk ikut pada program tertentu.

Menurut paparan pengelola (wawancara 03 januari 2014) yaitu “langkah awal yang dilakukan sebelum mendapatkan pamong belajar yang profesional,dengan cara mengidentifikasi warga belajar, sumber belajar, dan tempat belajar. Selain itu yang digunakan pengelola untuk mendapatkan pamong belajar, memilih pamong belajar yang berpotensi /memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam keaksaraan usaha mandiri, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Setelah dilakukan identifikasi untuk mengetahui kemampuan calon pamong belajar yang nantinya akan membina, membimbing, mengarahkan, dan mengorganisir program pembelajaran warga belajar, hal tersebut dilakukan sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh pengelola. Setelah dilakukan tes kemampuan, dapat diketahui bahwa calon pamong belajar betul-betul berpotensi dan memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam keaksaraan usaha mandiri. Jadi dari hasil wawancara dengan pengelola maka diperoleh data pamong belajar yang akan membimbing dalam program pembelajaran warga belajar keaksaraan usaha mandiri berjumlah 5 orang yang terdiri dari 5 kelompok belajar”.

Selanjutnya menurut paparan pengelola (wawancara 03 januari 2014) bahwa “pamong belajar yang membimbing dalam program pembelajaran yang ada di SKB khususnya di program keaksaraan usaha mandiri yang mendapat insentif dari anggaran program yaitu sebanyak 200 ribu rupiah , dan transpor identifikasi sebanyak 50 ribu rupiah. Jadi gaji setiap pamong belajar yaitu sebanyak 250 ribu rupiah”.

1. **Sarana Belajar**

Sarana belajar merupakan bahan dan alat yang ada di lingkungan masyarakat, yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana belajar dalam wujudnya dapat berbentuk buku, lembaran, bangunan, kekayaan alam, hewan, tumbuhan dan apa saja yang apabila dipelajari dapat menambah serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan warga belajar.

Menurut paparan tutor (wawancara 11 januari 2014) bahwa “Sarana yang paling mendukung dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang ada di kelompok belajar balang baru yaitu bekas teh gelas karena bahan-bahannya mudah di dapat atau dijangkau.Sarana atau fasilitas yang kami gunakan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri didapatkan dari beberapa pemulung yang ada disekitar tempat tinggal warga belajar”. Selain itu tutor menjelaskan bahwa tanpa menggunakan fasilitas/sarana yang baik yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar maka pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penggunaan sarana belajar pada pembelajaran keaksaraan usaha mandiri tutor memanfaatkan bahan-bahan yang mudah di dapat seperti bekas teh gelas, di mana bahan-bahan tersebut di dapatkan dari beberapa pemulung di sekitar tempat tinggal warga belajar.

1. **Tempat Belajar**

Tempat belajar merupakan tempat di mana dimungkinkan terjadi proses pembelajaran. Pembelajaran dapat terjadi dimana saja, sepanjang warga belajar, sumber belajar dan pamong belajar menganggap tempat itu sesuai untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

Menurut pernyataan tutor (wawancara 11 januari 2014) bahwa “untuk memilih tempat belajar calon warga belajar, kami menggunakan rumah dari salah seorang tokoh masyarakat yang kami maksud itu ialah rumah tutor. Dalam menentukan tempat belajar tutor dan warga belajar membuat kesepakatan mengenai tempat belajar. Selain itu tutor mengungkapkan bahwa “adanya kesepakatan warga belajar dengan tutor mengenai tempat yang nantinya digunakan untuk proses belajar mengajar maka pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nyaman serta kami juga menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar atau sesuai dengan kesepakatan antara warga belajar dengan tutor”.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam memilih tempat belajar tutor dan warga belajar melakukan kesepakatan mengenai tempat belajar di rumah tutor. Hal tersebut dilakukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif serta mudah dalam menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

1. **Dana Belajar**

Dana belajar merupakan uang atau materi lainnya yang dapat diuangkan dalam menunjang pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun oleh pamong belajar bersama sumber belajar dan warga belajar.

Menurut pengelola (wawancara 03 januari 2014) bahwa dana belajar diperoleh dari Anggaran program yang dipakai dalam pembelajaran keaksaraan yaitu berasal dari APBN (Anggaran Pembelajaran Negara) melalui BPPAUDNI Regional 3. Adapun cara yang dilakukan pengelola untuk mendapatkan anggaran program yaitu dengan cara pembuatan proposal, dan dana itu nantinya digunakan untuk pembelajaran keaksaraan. Dana yang didapatkan dari APBN (Anggaran Pembelanjaan Negara) digunakan khusus untuk sasaran dari pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dana belajar dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berasal dari APBN melalui BPPAUDNI Regional 3. Untuk mendapatkan dana tersebut pengelola mengajukan proposal untuk kegiatan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.

1. **Ragi Belajar**

Ragi belajar adalah rangsangan yang mampu membangkitkan semangat belajar warga belajar, sehingga proses pembelajaran terjadi. Ragi belajar merupakan kekuatan yang dahsyat baik yang bersumber dari luar diri warga belajar maupun yang sebenarnya ada dalam diri warga belajar yang menyebabkan warga belajar menjadi senang, gembira dan gigih untuk terus belajar. Ragi inilah yang menyebabkan proses pembelajaran terus berjalan sampai tujuan tercapai.

Adapun yang dilakukan oleh tutor (wawancara 11 januari 2014) apabila ada warga belajar tidak bersemangat dalam belajar yaitu “ tutor memberikan games sebagai selingan dalam pembelajaran agar warga belajar tidak merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung, karena dengan memberikan games kepada warga belajar, maka warga belajar bisa merasa nyaman dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif selain dari pada memberikan games, tutor perlu menciptakan pembelajaran yang baik, menyenangkan, dan nyaman sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif”.

Adapun tanggapan warga belajar (wawancara 18 januari 2014) bahwa” dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tutor yaitu “kami mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh tutor karena dalam mamberikan pembelajaran, tutor menyampaikannya dengan jelas. Dalam proses pembelajaran warga belajar mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh tutor, karena tutor dalam memberikan pembelajaran terhadap warga belajar dijelaskan atau disampaikan dengan baik serta tutor memberikan pembelajaran kepada warga belajar dengan cara bervariasi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh warga belajar”.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam ragi belajar tutor berusaha membangkitkan semangat warga belajar agar tercipta suasana belajar yang kondusif seperti pemberian games. Hal tersebut membuat warga belajar mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh tutor karena dalam proses pembelajaran tutor memberikan berbagai macam variasi pembelajaran sesuai keinginan warga belajar.

1. **Kelompok Belajar**

Kelompok belajar adalah sejumlah warga belajar yang terdiri dari 5-10 orang, yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar yang sama, dan bersepakat untuk saling membelajarkan.

Menurut pendapat tutor (wawancara 11 januari 2014) bahwa “di dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri ada 1 kelompok belajar yang ada di Kelurahan Balang Baru Kota Makassar yang sudah ditentukan oleh tutor. Warga belajar yang akan mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berjumlah 10 orang yang selanjutnya dikelompokkan dalam 1 kelompok belajar dan 1 orang tutor. Di dalam pengelompokan warga belajar harus dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dan tempat tinggal warga belajar agar supaya nantinya pembelajaran bisa berjalan dengan efektif”.

Berdasarkan uraian di atas maka kelompok belajar dalam keaksaraan usaha mandiri terdiri dari 1 kelompok belajar dimana dalam kelompok belajar tersebut terdapat 10 warga belajar dan 1 orang tutor. Kelompok belajar tersebut terletak di Kelurahan Balang Baru Kota Makassar.

1. **Program Belajar**

Program belajar merupakan serangkaian kegiatan yang mencerminkan tujuan, isi pembelajaran, cara pembelajaran, waktu pembelajaran, atau sering disebut dengan garis besar kegiatan belajar. Program belajar disusun berdasarkan kebutuhan warga belajar.

Menurut paparan tutor (wawancara 11 januari 2014) bahwa “hal yang pertama kami lakukan sebelum pembelajaran dimulai ialah menulis resep tentang keterampilan,setelah itu kemudian diperaktekkan. Dalam menyusun program pembelajaran maka tutor harus memperahatikan keterampilan yang akan diberikan kepada warga belajar, mudah dipahami atau tidak, dan juga keterampilan yang akan diberikan kepada warga belajar, warga belajar dapat membuat dan mengembangkan atau tidak agar supaya pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Program pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di Kelurahan Balang Baru Kota Makassar dilaksanakan selama 6 bulan. Dalam menentukan program pembelajaran perlu dibuat berdasarkan tahapan pembelajaran yaitu mulai dari mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, mencari tutor yang bisa mengajar tentang keaksaraan usaha mandiri, dan menyusun jadwal pembelajaran sesuai kesepakatan antara tutor dan warga belajar”.

Berikut ini adalah jadwal kegiatan dan materi pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri:

**Tabel 4.1: Jadwal Kegiatan dan Materi Pembelajaran**

**No Hari/Waktu Kegiatan Pembelajaran Tempat**

1. Rabu/16.00 – 16.30 Diskusi Rumah tutor
2. Kamis/16.00 - 16.30 Menulis Rumah tutor
3. Jumat/16.00-16.30 Praktek Rumah tutor

*Sumber: Hasil wawancara dengan pengelola Sanggar Kegiatan Belajar(SKB)Ujung Pandang.*

Kegiatan pembelajaran yang ada di kelompok belajar balang baru binaan sanggar kegiatan belajar ujung pandang kelurahan balang baru kota makassar, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Diskusi, dimana dalam diskusi ini dibahas tentang apa yang dibutuhkan warga belajar/keterampilan apa yang ingin di pelajari oleh warga belajar.
2. Menulis, dimana dalam menulis ini dibahas tentang apa yang telah di diskusikan/disepakati antara warga belajar dengan tutor. Misalnya: menulis resep kue.
3. Praktek, memperaktekkan keterampilan yang telah disepakati anatara warga belajar dengan tutor. Misalnya: praktek membuat kue.

Adapun macam-macam keterampilan yang ada di kelompok belajar balang baru binaan sanggar kegiatan belajar ujung pandang kelurahan balang baru kota makassar yaitu keterampilan membuat kue, membuat keranjang dari bekas teh gelas/dari bahan-bahan limbah, membuat tas dari mani-mani, dan menyulam kerudung.

1. **Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikuasai warga belajar setelah proses pembelajaran tertentu dilalui dalam kurun waktu tertentu. Kebermaknaan hasil belajar bagi peningkatan mutu hidup dan kehidupan warga belajar menjadi patokan keberhasilan.

Menurut pendapat tutor (wawancara 11 januari 2014) bahwa “mengenai hasil belajar warga belajar, tutor merasa puas terhadap hasil belajar warga belajar, dimana kami mengetahui tingkat kemampuan dan kemajuan yang telah dicapai warga belajar selama mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri. Setelah melihat dan menilai dari 10 komponen-komponen pembelajaran keaksaraan yang ada di kelompok belajar balang baru mulai dari warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, dana belajar, sarana belajar, tempat belajar, ragi belajar, kelompok belajar, program belajar, hasil belajar maka pembelajaran keaksaraan usaha mandiri bisa dikatakan sangat efektif. Hal tersebut terlihat dari perubahan yang dialami oleh warga belajar dimana warga belajar sudah dapat memperaktekkan keterampilan yang didapatkan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri. Misalnya: membuat keranjang dari bahan-bahan limbah”.

Menurut paparan warga belajar (18 januari 2014) bahwa “pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang didapatkan warga belajar sudah dapat dipraktekkan. Adapun keterampilan yang sudah dipraktekkan ialah membuat keranjang dari bahan-bahan limbah, membuat tas dari mani-mani, dan menyulam kerudung. Warga belajar mendapatkan pengetahuan baik dari segi teori maupun dari segi kerajinan tangan,dimana hasil pengetahuan warga belajar sudah dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti pembelajaran tindakan kami selanjutnya yaitu mengulangi kembali kerajinan yang telah kami pelajari dan membuat kerajinan itu sendiri”.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di kelompok belajar balang baru binaan sanggar kegiatan belajar ujung pandang kelurahan balang baru kota makassar, sudah berjalan sangat efektif sesuai proses pembelajaran keaksaraan. Hal ini terlihat dari ke 10 komponen pembelajaran keaksaraan dimana terdapat 9 komponen yang efektif yaitu: warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, tempat belajar, dana belajar, ragi belajar, kelompok belajar, program belajar,hasil belajar, dan 1 komponen yang cukup efektif yaitu sarana belajar.

Hal tersebut terlihat dari teori keefektifan pembelajaran mengenai kualitas pembelajaran pada keaksaraan usaha mandiri di kelompok belajar balang baru binaan sanggar kegiatan belajar ujung pandang kelurahan balang baru kota makassar, di dukung oleh sarana belajar yang cukup efektif di mana warga belajar menggunakan fasilitas atau sarana yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar serta mudah dijangkau bagi warga belajar.

Sedangkan mengenai kessesuaian tingkat pembelajaran pada keaksaraan usaha mandiri di kelompok belajar balang baru binaan sanggar kegiatan belajar ujung pandang kelurahan balang baru kota makassar, terlihat pada warga belajar, sumber belajar, dan pamong belajar. Pada warga belajar proses yang dilakukan tutor sudah berjalan sangat efektif. Pada sumber belajar tutor memaksimalkan proses belajar mengajar dengan baik serta adanya dukungan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan proses evaluasi yang dilakukan pengelola terhadap tutor di setiap pembelajaran. Pada pamong belajar pengelola mendapatkan pamong belajar yang berpotensi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.Dari uraian tersebut maka kesesuaian tingkat pembelajaran dikatakan sangat efektif.

Pada insentif, hal tersebut terlihat pada ragi belajar di pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di kelompok belajar balang baru binaan sanggar kegiatan belajar ujung pandang kelurahan balang baru kota makassar. Pada ragi belajar tutor sebisa mungkin membangkitkan semangat belajar warga belajar agar tercipta suasana belajar yang kondusif serta membuat warga belajar mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh tutor.

Pada indikator waktu, hal tersebut terlihat pada kelompok belajar, program belajar, dan hasil belajar di pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di kelompok belajar balang baru binaan sanggar kegiatan belajar ujung pandang kelurahan balang baru kota makassar. Pada kelompok belajar terdapat 10 warga belajar dan 1 orang tutor di mana memiliki tujuan dan kebutuhan belajar dan bersepakat untuk saling membelajarkan. Dalam program belajar dilaksanakan selama 6 bulan dan 3 kali dalam seminggu pada jadwal kegiatan dan materi pembelajarannya. Sedangakan hasil belajar warga belajar sudah dapat memperaktekkan yang diberikan oleh tutor, misalnya membuat keranjang dari bahan-bahan limabah, membuat tas dari mani-mani, dan menyulam kerudung,di mana keterampilan tersebut dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian di atas maka pada indikator waktu dinyatakan sangat efektif.

1. **Pembahasan**

Berbicara mengenai kriteria keefektifan, yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989: 59-62) mengatakan bahwa keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Produktifitas berkenaan dengan pencapaian hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan hasil wawancara, maka berikut ini dikemukakan tingkat keefektifan terkait dengan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program keaksaraan usaha mandiri pada Kelompok Belajar Balang Baru Kelurahan Balang Baru Kota Makassar. Sebagaimana pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2: tabel indikator keberhasilan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Indikator** | **Kriteria Keberhasilan** | | |
| **Efektif** | **Cukup Efektif** | **Tidak Efektif** |
| Keefektifan Pembelajaran  Keaksaraan Usaha  Mndiri | Warga Belajar |  |  |  |
| Sumber Belajar |  |  |  |
| Pamong Belajar |  |  |  |
| Sarana Belajar |  |  |  |
| Tempat Belajar |  |  |  |
| Dana Belajar |  |  |  |
| Ragi Belajar |  |  |  |
| Kelompok Belajar |  |  |  |
| Program Belajar |  |  |  |
| Hasil Belajar |  |  |  |

*Sumber: Hasil analisis dan interprestasi data hasil penelitian*

Tingkat efektifitas pembelajaran keaksaraan usaha mandiri ditetapkan berdasarkan indikator/kriteria keefektifan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu:

1. Efektif : jika indikator terlaksana mulai dari 1-9
2. Cukup efektif : jika hanya beberapa indikator terlaksana 1-6
3. Tidak efektif : jika semua indikator tidak terlaksana 1-10

Berdasarkan kriteria keefektifan tersebut maka:

1. Warga belajar berada dalam kategori efektif karena dalam mengumpulkan warga belajar dalam kelompok usaha mandiri yang dilaksanakan dengan baik oleh tutor untuk mendapatkan warga belajar yang siap mengikuti kegiatan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.
2. Sumber belajar dalam kelompok usaha mandiri binaan sanggar kegiatan belajar dimana dalam proses pembelajaran pengelola memberikan kebebasan penuh terhadap tutor yang menjadi sumber belajar untuk melakukan proses belajar mengajar baik dalam ruangan maupun di luar ruangan.
3. Pamong belajar dalam kelompok usaha mandiri binaan sanggar kegiatan belajar dimana pengelola mencari pamong belajar yang berpotensi /memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam keaksaraan usaha mandiri, kemudian pamong belajar melakukan identifikasi terhadap warga belajar, sumber belajar, dan tempat belajar.
4. Sarana belajar dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri binaan sanggar kegiatan belajar, sarana belajar yang paling mendukung yaitu bekas teh gelas karena bahan-bahannya mudah di dapat dan dijangkau.
5. Tempat belajar dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang ada di Kelurahan Balang Baru Kota Makassar. Kami menggunakan rumah dari salah seorang tokoh masyarakat yang kami maksud itu ialah rumah tutor. Dalam menentukan tempat belajar tutor dan warga belajar membuat kesepakatan mengenai tempat belajar.
6. Dana belajar dalam kelompok Belajar Balang Baru berasal dari anggaran program yang dipakai dalam pembelajaran keaksaraan yaitu berasal dari APBN (Anggaran Pembelajaran Negara) melalui BPPAUDNI Regional 3. Adapun cara yang dilakukan pengelola untuk mendapatkan anggaran program yaitu dengan cara pembuatan proposal, dan dana itu nantinya digunakan untuk pembelajaran keaksaraan.
7. Ragi belajar dalam Kelompok Belajar Balang Baru dimana tutor berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan games serta tutor perlu menciptakan pembelajaran yang baik, menyenangkan, dan nyaman sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif
8. Kelompok belajar dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri ada 1 kelompok belajar yang ada di Kelurahan Balang Baru yang sudah ditentukan oleh tutor serta warga belajar yang akan mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berjumlah 10 orang yang selanjutnya dikelompokkan dalam 1 kelompok belajar dan 1 orang tutor.
9. Program belajar dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di Kelurahan Balang Baru Kota Makassar dilaksanakan selama 6 bulan. Tutor dalam menyusun program pembelajaran maka tutor harus memperahatikan keterampilan yang akan diberikan kepada warga belajar, mudah dipahami atau tidak, dan juga keterampilan yang akan diberikan kepada warga belajar, warga belajar dapat membuat dan mengembangkan atau tidak agar supaya pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.
10. Hasil belajar kelompok Belajar Balang Baru dimana tutor merasa puas terhadap hasil belajar warga belajar serta mengetahui tingkat kemampuan dan kemajuan yang telah dicapai warga belajar selama mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri. Hal tersebut terlihat dari perubahan yang dialami oleh warga belajar dimana warga belajar sudah dapat memperaktekkan keterampilan yang didapatkan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.

Setelah melihat dan menilai dari 10 komponen-komponen pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri yang ada di Kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar mulai dari warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, ragi belajar, kelompok belajar, program belajar, dan hasil belajar maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajarannya berjalan sangat efektif.

Hal tersebut terlihat dari 4 indikator keefektifan pembelajaran yaitu:1) kualitas pembelajaran terlihat pada sarana belajar, 2) kessesuaian tingkat pembelajaran terlihat pada warga belajar, sumber belajar, dan pamong belajar, 3) insentif terlihat pada ragi belajar, dan 4) waktu terlihat pada kelompok belajar, program belajar,dan hasil belajar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri di Kelompok Belajar Balang Baru Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kelurahan Balang Baru Kota Makassar sudah berjalan sangat efektif sesuai proses pembelajaran keaksaraan. Hal ini terlihat dari ke 10 komponen pembelajaran keaksaraan di mana terdapat 9 komponen yang efektif yaitu: warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, dana belajar, ragi belajar, kelompok belajar, tempat belajar, program belajar, hasil belajar, dan 1 komponen yang cukup efektif yaitu sarana belajar.

1. **Saran**
2. Diharapkan tutor menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar warga belajar tidak gampang jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.
3. Diharapkan untuk pengelola untuk lebih melengkapi sarana belajar guna lebih menunjang kegiatan pembelajaran antara tutor dan warga belajar.

56

**DAFTAR PUSTAKA**

B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Iskandar, Anwar. 1989. *Program Pendidikan Luar Sekolah*. (http://[pkbm](http://pkbm-bangkit.blogspot.com/search/label/pkbm) [pendidikan](http://pkbm-bangkit.blogspot.com/search/label/pendidikan) [pelajaran](http://pkbm-bangkit.blogspot.com/search/label/pelajaran) [edukasi](http://pkbm-bangkit.blogspot.com/search/label/edukasi) [ilmu](http://pkbm-bangkit.blogspot.com/search/label/ilmu).com di akses 22 november 2013)

Kaluge, Laurens. 2005. *Teori dan Praktek Keefektifan Pembelajaran*. Surabaya: UNNES Press.

Maguwaharjo. *2000. Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta

Mulyadi. 1989. *Teori dan Praktek Keefektifan Pembelajaran.* Surabaya: UNESA Press

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata Wijaya Rochma. 1992. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Patton. 1987. *Perspektif Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UGM

Slavin. 1989. *Keefektifan Pembelajaran.* Semarang: UNNES

Sugandi, Achmad. 2008. *Teori pembelajaran*. Semarang; UNNES Press. 156

Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo Surabay: Sinar Teran

Sudjana, Djudju. 2001. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana , Nana. 1989. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya

Sutarto.2007.*Proses Pembelajaran*. (http//www.Paudni.Kemdiknas.go.id/dikmas,

diakses 15 april 2013)

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

57

Thobroni Muhammad dan Mustofa Arif. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Tim Pokja Keaksaraan. 2012. *Pedoman Pendidikan Kelompok Usaha Mandiri. Makassar:* BPPAUDNI Regional 3 Makassar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Armas Duta Jaya.

LAMPIRAN

**Lampiran 1:** Matriks Penelitian yang berkaitan dengan “Pembelajaran Keaksaraan pada Kelompok Belajar Balang Baru Kelurahan Balang Baru Kota Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Deskriptor** | **Sumber Data** | **Teknik Pengumpulan**  **Data** |
| Keefektifan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri | **Warga Belajar**   * Identifikasi WB * Kesiapan WB dalam mengikuti pembelajaran | Tutor | Wawancara dan Dokumentasi |
| **Sumber Belajar**   * Langkah-langkah yang dilakukan pengelola dalam mengevaluasi pengelola, melihat proses belajar mengajar, serta memaksimalkan peran tutor, | Pengelola | Wawancara |
| **Pamong Belajar**   * Cara pengelola mendapatkan pamong belajar * Jumlah pamong belajar pada program keaksaraan usaha mandiri * Upah pamong belajar | Pengelola | Wawancara dan Dokumentasi |
| **Sarana Belajar**   * Sarana belajar dalam pembelajaran * Pengadaan sarana belajar * Efektifitas penggunaan sarana belajar | Tutor | Wawancara dan  Dokumentasi |
| **Tempat Belajar**   * Tempat belajar WB * Efektifitas tempat belajar * Kesepakatan tempat belajar oleh WB | Tutor | Wawancara dan Dokumentasi |
| **Dana Belajar**   * Asal dana belajar dalam pembelajaran keaksaraan * Cara mendapatkan dana belajar * Penggunaan dana belajar | Pengelola | Wawancara |
| **Ragi Belajar**   * Cara tutor memotifasi WB * Efektifitas pemberian motifasi pada WB * Penciptaan suasana belajar yang kondusif * Tanggapan WB terhadap tutor | Tutor dan  WB | Wawancara |
| **Kelompok belajar**   * Jumlah kelompok belajar * Jumlah warga belajar di setiap kelompok * Pengelompokan WB | Tutor | Wawancara dan Dokumentasi |
| **Program Belajar**   * Rencana pembelajaran * Penyusunan program pembelajaran * Cara menyusun program keaksaraan usaha mandiri | Tutor | Wawancara dan Dokumentasi |
| **Hasil Belajar**   * Tanggapan tutor tentang hasil belajar WB * Efektifitas pembelajaran keaksaraan usaha mandiri * Perubahan WB setelah pemberian pembelajaran keaksaraan usaha mandiri * WB memperaktekkan keaksaraan usaha mandiri * Hasil yang dirasakan WB setelah pembelajaran keaksaraan * Tindakan WB setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan | Tutor dan WB | Wawancara dan Dokumentasi |

**Lampiran 2:** Pedoman wawancara tutor, pengelola, dan warga belajar mengenai pembelajaran keaksaraan usaha mandiri Kelurahan Balang Baru Kota Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Tempat dan Waktu Wawancara** | **Informan** | **Teknik Pengumpulan Data** |
| 1. **Warga Belajar**  * Cara tutor mengidentifikasi wargabelajar * Warga belajar yang lulus keaksaraan dasarnya , dan nantinya akan siap mengikuti pembelajaran * Dalam pembelajaran keaksaraan, warga belajarnya khusus dari makassar atau di luar makassar | Rumah tutor,  11 januari 2014 | Tutor | Wawancara dan Dokumentasi |
| 1. **Sumber Belajar**  * Cara yang dilakukan pengelola dalam mengevaluasi pengelola * Melihat proses belajar mengajar yang dilakukan tutor * Pengelola dalam memaksimalkanperan tutor | Kantor SKB Ujung Pandang, 03 Januari 2014 | Pengelola | Wawancara |
| 1. **Pamong Belajar**  * Cara yang digunakan pengelola untuk mendapatkan pamong belajar * Jumlah pamong belajar pada program Keaksaraan Usaha Mandiri * Gaji setiap pamong belajar yang ada di SKB ujung Pandang pada program Keaksaraan Usaha Mandiri | Kantor SKB Ujung Pandang, 03 Januari 2014 | Pengelola | Wawancara dan Dokumentasi |
| 1. **Sarana Belajar**  * Sarana belajar yang mendukung dalam pembelajaran * Pengadaan sarana belajar dalam pembelajaran keaksaraan * Efektifitas penggunaan sarana belajar yang baik dalam pembelajaran | Rumah tutor, 11 januari 2014 | Tutor | Wawancara dan  Dokumentasi |
| 1. **Tempat Belajar**  * Tempat belajar warga belajar yang nantinya akan dilaksanakan pembelajaran * Efektifitas tempat pembelajaran warga belajar * Kesepakatan warga belajar untuk melakukan pembelajaran | Rumah tutor, 11 januari 2014 | Tutor | Wawancara dan Dokumentasi |
| 1. **Dana Belajar**  * Asal dana belajar dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri * Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendapatkan dana belajar * Dana yang didapatkan dari pemerintah dapat digunakan untuk pembelajaran keaksaraan/di luar pembelajaran keaksaraan | Kantor SKB Ujung Pandang, 03 Januari 2014 | Pengelola | Wawancara |
| 1. **Ragi Belajar**  * Cara yang dilakukan oleh tutor apabila ada warga belajar yang tidak bersemangat dalam belajar * Perubahan dalam diri warga belajar setelah diberikan motivasi * Cara yang dilakukan oleh tutor untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif * Tanggapan warga belajar terhadap tutor * Warga belajar mudah memahami pembelajaran * Berbagai cara yang dilakukan tutor agar warga belajar termotivasi dalam belajar | Rumah tutor,  11 dan 18 januari 2014 | Tutor dan WB | Wawancara |
| 1. **Kelompok Belajar**  * Jumlah kelompok belajar dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri * Jumlah warga belajar dalam setiap kelompok belajar * Yang perlu diperhatikan dalam pengelompokan warga belajar | Rumah tutor, 11 januari 2014 | Tutor | Wawancara dan Dokumentasi |
| 1. **Program Belajar**  * Rencana tutor sebelum pembelajaran dimulai * Yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program pembelajaran * Cara menyusun program pembelajaran keaksaraan usaha mandiri | Rumah Tutor, 11 januari 2014 | Tutor | Wawancara dan Dokumentasi |
| 1. **Hasil Belajar**  * Tanggapan tutor terhadap warga belajar tentang hasil belajar * Efektifitas pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang dilaksanakan di kelompok belajar Balang Baru * Perubahan terhadap warga belajar setelah diberikan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri * Warga belajar memperaktekkan pembelajaran yang didapatkan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri * Hasil dari pembelajaran setelah warga belajar mengikuti pembelajaran keaksaraan * Tindakan warga belajar setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan | Rumah tutor,  11 dan 18 januari 2014 | Tutor dan WB | Wawancara dan Dokumentasi |

**Lampiran 3:** Tabel 4.2 terkait indikator keefektifan pembelajaran di kelompok belajar Balang Baru di Jl.Abdul Kadir Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Indikator** | **Kriteria Keberhasilan** | | |
| **Efektif** | **Cukup Efektif** | **Tidak Efektif** |
| Keefektifan Pembelajaran  Keaksaraan Usaha  Mndiri | Warga Belajar |  |  |  |
| Sumber Belajar |  |  |  |
| Pamong Belajar |  |  |  |
| Sarana Belajar |  |  |  |
| Tempat Belajar |  |  |  |
| Dana Belajar |  |  |  |
| Ragi Belajar |  |  |  |
| Kelompok Belajar |  |  |  |
| Program Belajar |  |  |  |
| Hasil Belajar |  |  |  |

**Lampiran 4:** Daftar nama-nama warga belajar di kelompok belajar Balang Baru Kelurahan Balang Baru Kota Makassar

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **L/P** | **Alamat** | **Umur** | **Pendidikan** | **Pekerjaan** |
| 1. | Linda | P | Jl. Abd Kadir | 40 | SUKMA 1 | URT |
| 2. | Nurhaedah | P | Jl. Abd Kadir | 44 | SUKMA 1 | URT |
| 3. | Salma | P | Jl. Abd Kadir | 45 | SUKMA 1 | URT |
| 4. | Sohrah | P | Jl. Abd Kadir | 47 | SUKMA 1 | URT |
| 5. | Ratna | P | Jl. Abd Kadir | 36 | SUKMA 1 | URT |
| 6. | Erni Mariana | P | Jl. Abd Kadir | 29 | SUKMA 1 | URT |
| 7. | Darma | P | Jl. Abd Kadir | 36 | SUKMA 1 | URT |
| 8. | Nurhayati | P | Jl. Abd Kadir | 39 | SUKMA 1 | URT |
| 9. | Marlina | P | Jl. Abd Kadir | 32 | SUKMA 1 | URT |
| 10. | Bonewati | P | Jl. Abd Kadir | 34 | SUKMA 1 | URT |

Ket : Warga belajar yang lulus keaksaraan dasarnya dikatakan sudah lulus Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA I).

**Lampiran 5:** Biodata tutor di Kelompok Belajar Balang Baru Kelurahan Balang Baru Kota Makassar.

**BIODATA TUTOR**

Nama : Hediyanti

Tempat tanggal lahir : Makassar, 14 Februari 1968

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Tutor

Alamat : Jl. Abd Kadir

**Lampiran 6:** Biodata Pengelola Kegiatan di kelompok belajar Balang Baru Kelurahan Balang Baru Kota Makassar.

**BIODATA PENGELOLA**

Nama : Dra. Hj. Sulfiana Sulthan

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 56 tahun

Pekerjaan : Pegawai Negeri

Alamat : BTN. Bulurokeng Permai Blok C2. No. 23

**Lampiran 7:** Tabel 4.1 Jadwal waktu pembelajaran di kelompok belajar Balang Baru.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Hari/Waktu** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Tempat** |
| 1. | Rabu/16.00-16.30 | Diskusi | Rumah Warga |
| 2. | Kamis/16.00-16.30 | Menulis | Rumah Warga |
| 3. | Jumat/16.00-16.30 | Praktek | Rumah Warga |

**Lampiran 8**

**HASIL PENELITIAN**



**Gambar 1:** Foto nama kelompok Belajar Balang Baru Kelurahan Balang Baru Kota Makassar



**Gambar 2:** Foto wawancara dengan pengelola kelompok belajar Balang Baru KUM



**Gambar 3:** Foto wawancara dengan tutor kelompok belajar Balang Baru KUM



**Gambar 4:** Foto wawancara dengan warga belajar kelompok belajar Balang Baru KUM



**Gambar 5:** Foto kegiatan pembelajaran keterampilan membuat kue kelompok belajar Balang Baru KUM



**Gambar 6:** Foto kegiatan pembelajaran keterampilan membuat kue kelompok belajar Balang Baru KUM



**Gambar 7:** Foto kegiatan pembelajaran keterampilan membuat keranjang kelompok belajar Balang Baru KUM



**Gambar 8:** Foto hasil keterampilan membuat keranjang kelompok belajar Balang Baru KUM

**RIWAYAT HIDUP**

****

Risnawati, lahir di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone pada tanggal 01 Desember 1992 dari pasangan Zainuddin dan Dahlia yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Memasuki dunia pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1999 di SD 285 Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone hingga tahun 2004.

Kemudian melanjutkan studi di MTS Nusa Kabupaten Bone pada tahun 2004-2007, lalu melanjutkan studi di MA Nusa Kabupaten Bone pada tahun 2007-2010 dan selanjutnya pada tahun 2010 di terima sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.